

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan-perubahan akan terjadi pada tubuh manusia sejalan makin meningkatnya usia. Perubahan tubuh terjadi sejak awal kehidupan hingga usia lanjut pada semua organ dan jaringan tubuh. Keadaan demikian itu tampak pula pada semua sistem muskuloskeletal dan jaringan lain yang ada kaitannya dengan kemungkinan timbulnya nyeri sendiri. Gangguan pada sistem muskuloskeletal yang ditandai dengan munculnya nyeri sendi dan kekakuan yang mengakibatkan penurunan kemampuan fisiologis atau kualitas hidup lansia misalnya penyakit gout (Diantri&Candra, 2013).

Berdasarkan survei WHO (2013), Indonesia merupakan Negara terbesar ke 4 di dunia yang penduduknya menderita Gout dan berdasarkan sumber dari Buletin Natural, di Indonesia penyakit Gout 35% terjadi pada pria di bawah usia 34 tahun. Kadar asam urat normal pada pria berkisar 3,5-7 mg/dl dan pada perempuan 2,6-6 mg/dl. Kadar asam urat di atas normal disebut hiperurisemia (WHO, 2013).

Angka kejadian penyakit gout cenderung memasuki usia semakin muda yaitu usia produktif dimana diketahui prevalensi Gout di Indonesia yang terjadi pada usia di bawah 34 tahun yaitu sebesar 32% dengan kejadian tertinggi pada penduduk Minahasa sebesar 29,2% (Pratiwi VF, 2013).

Berdasarkan data pada Biro Pusat Statistika dan beberapa sumber lain, dapat diketahui jumlah dan prosentase populasi lansia di Indonesia pada

tahun 2010-2020 adalah sebagai berikut: 2015 berjumlah 13.729.992 (8,48%), tahun 2019 berjumlah 16.083.760 (10%) dan pada tahun 2020 diperkirakan berjumlah 28.882.879. secara individu, pada usia di atas 55 tahun terjadi proses penuaan secara alamiah. Prevalensi penyakit gout di Jawa Timur sebesar 17%, prevalensi gout di Surabaya sebesar 899 orang, 56,8% (Festy, 2010). Penyakit ini dikelompokkan dalam penyakit khusus dan menduduki prioritas pertama dengan jumlah terbesar dari 10 penyakit prioritas lainnya. Salah satu bagian dari penyakit radang sendi ini adalah gout (asam urat) berjumlah 72 orang (8%), terdiri dari 34 (47,2%) wanita berumur >50 tahun, 25 (34,7%) wanita <50 tahun (Biro Pusat Statistika, 2010). Berdasarkan data pada Bulan Januari 2016 di UPTD Griya Wreda Medokan Asri Surabaya didapatkan data jumlah lansia 75 orang yang terdiri dari 50 orang laki-laki dan perempuan 25 orang, untuk lansia yang mengalami gangguan persendian (gout artritis) dengan keluhan nyeri yaitu 15 lansia.

Pada penyakit gangguan persendian (gout arthritis) dengan keluhan nyeri dikarenakan Impuls sensori/eferan memasuki akar dorsal sumsum tulang belakang, Impuls nyeri berpindah ke sisi yang berlawanan dari sumsum tulang belakang dan merambat ke otak melalui system spinotalamus. System spinotalamus bersinapsis di thalamus dan impuls disampaikan ke korteks serebral dimana stimulus nyeri diinterpretasikan. Ketika transmisi nyeri dikirim ke otak, individu merasakan nyeri. Beberapa impuls nyeri berakhir langsung di neuron motorik melalui arkus refleksi di sumsum tulang. Neuron motorik kemudian muncul dari ornu anterior

sumsum tulang belakang untuk mengaktifkan struktur yang sesuai seperti, bila seseorang menyentuh permukaan yang panas, sinyal nyeri diubah menjadi impuls motorik yang merangsang tangan menjauh dari sumber panas (potter&perry, 2009)

Penyebab utama nyeri sendi masih belum diketahui secara pasti, biasanya merupakan kombinasi dari faktor genetik, lingkungan, hormonal dan faktor reproduksi. Namun faktor pencetus terbesar adalah faktor infeksi seperti bakteri, mikroplasma dan virus. nyeri sendi yang disebabkan gout arthritis karena timbul jika terbentuk kristal-kristal monosodium urat pada sendi-sendi dan jaringan sekitarnya, Kristal-kristal berbentuk seperti jarum ini mengakibatkan reaksi peradangan yang jika berlanjut akan menimbulkan nyeri hebat yang sering menyertai gout (Anastesya W, 2009).

Penurunan kemampuan muskuloskeletal karena nyeri sendi dapat berdampak pada penurunan aktifitas pada lansia. Aktivitas yang dimaksud antara lain makan, minum, buang air besar, dan buang air kecil. Kemandirian pada lansia dinilai dari bagaimana lansia mampu melakukan aktivitas fisik secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain (Chintyawati, 2014).

Bila tidak diatasi dapat menimbulkan efek yang membahayakan yang akan mengganggu proses penyembuhan dan dapat meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas, untuk itu perlu penanganan yang lebih efektif untuk meminimalkan nyeri yaitu manajemen farmakologi dan manajemen non farmakologi. Salah satu cara untuk menurunkan nyeri pada pasien gout secara non farmakologi adalah diberikan tehnik

relaksasi dan distraksi dan cara memberikan kompres hangat pada area nyeri (Brunner, 2002).

Berkaitan dengan tingginya gout yang berbahaya bagi kesehatan, maka diperlukan peningkatan pemahaman lansia tentang penyakit gout melalui upaya promotif yang dilakukan dengan cara menganjurkan pada klien sebisa mungkin menghindari faktor-faktor yang dapat memperberat penyakit dan menurunkan angka kematian. Preventif dilakukan dengan cara mengajarkan kepada klien cara untuk menanggulangnya. Kuratif yaitu memberikan terapi yang tepat sesuai dengan perintah dokter. Rehabilitatif yaitu memantau agar tidak terjadi komplikasi yang lebih berat pada organ tubuh lainnya. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan study kasus Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Klien Dengan Gout arthritis dengan masalah keperawatan nyeri kronis di UPTD Griya Wreda Medokan Asri Surabaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana Asuhan Keperawatan Gerontik pada Tn.x dan Tn.y pada klien dengan diagnosa medis gout arthritis dengan masalah keperawatan nyeri kronis di UPTD Griya Wreda Medokan Asri Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Agar mahasiswa memahami dan dapat mengembangkan pola pikir ilmiah dalam memberikan Asuhan Keperawatan Gerontik pada Tn.x dan

Tn.y pada klien dengan diagnosa medis gout arthritis dengan masalah keperawatan nyeri kronis di UPTD Griya Wreda Medokan Asri Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah :

1. Mampu melakukan pengkajian pada Tn.x dan Tn.y pada klien dengan diagnosa medis gout arthritis dengan masalah keperawatan nyeri kronis di UPTD Griya Wreda Medokan Asri Surabaya.
2. Mampu menganalisis diagnosa keperawatan pada Tn.x dan Tn.y pada klien dengan diagnosa medis gout arthritis dengan masalah keperawatan nyeri kronis di UPTD Griya Wreda Medokan Asri Surabaya.
3. Mampu menyusun rencana keperawatan pada Tn.x dan Tn.y pada klien dengan diagnosa medis gout arthritis dengan masalah keperawatan nyeri kronis di UPTD Griya Wreda Medokan Asri Surabaya.
4. Mampu melaksanakan tindakan keperawatan pada Tn.x dan Tn.y pada klien dengan diagnosa medis gout arthritis dengan masalah keperawatan nyeri kronis di UPTD Griya Wreda Medokan Asri Surabaya.
5. Mampu melakukan evaluasi tindakan pada Tn.x dan Tn.y pada klien dengan diagnosa medis gout arthritis dengan masalah keperawatan nyeri kronis di UPTD Griya Wreda Medokan Asri Surabaya.
6. Mampu membandingkan hasil evaluasi tindakan pada Tn.x dan

Tn.y pada klien dengan diagnosa medis gout arthritis dengan masalah keperawatan nyeri kronis di UPTD Griya Wreda Medokan Asri Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hal yang sama.
- b. Dapat dikembangkan kembali dengan cara lain untuk mengatasi masalah nyeri kronis pada kasus dengan diagnosa medis Gout arthritis sehingga dapat menyelesaikan proses asuhan keperawatan Gerontik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pasien

Dapat memberikan masukan kepada lansia dengan diagnosa medis gout arthritis sehingga lansia dapat mengantisipasi lebih awal dan mampu mencegah terjadinya gout arthritis .

2. Bagi Penulis

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan proses Asuhan Keperawatan Gerontik pada Tn.x dengan masalah keperawatan nyeri kronis pada klien diagnosa medis gout arthritis. Dimana dalam proses pelaksanaan banyak menemukan hal-hal baru yang tidak bisa didapatkan dalam proses pembelajaran di pendidikan.

3. Bagi Institusi

a) Universitas Muhammadiyah Surabaya

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk institusi pendidikan DIII Keperawatan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan keperawatan.

4. Bagi Rumah Sakit/Panti

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi perawat yang ada di Panti Griya Wreda dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan keperawatan Gerontik khususnya dengan kasus Gout arthritis.

5. Bagi Tenaga Keperawatan

Sebagai bahan masukan dan informasi untuk menambah pengetahuan (kognitif), keterampilan (skill), dan sikap (attitude) bagi instansi terkait khususnya di dalam meningkatkan pelayanan perawatan pada lansia dengan gout arthritis.

6. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan asuhan keperawatan gerontik dengan penyakit gou arthritis, dengan menggunakan sampel yang lebih banyak dan tempat penelitian yang berbeda dari sebelumnya.